

Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Digital dengan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas V SDN 009 Sungai Kunjang

Khoirul Laila Romadhoni^{1*}, Tri Wahyuningsih¹, Yana Supriyatna¹, Mustamiroh¹, May Saroh²

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, Jl. Banggeris No.89, Karang Anyar, Kec. Sungai Kunjang, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75243

²SDN 009 Sungai Kunjang, Jl. Slamet Riyadi No.12, Karang Asam Ilir, Kec. Sungai Kunjang, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75126, Indonesia

*Corresponding Author: khoirullaila.romadhoni@gmail.com

Article History

Received : August 26th, 2026

Revised : September 29th, 2026

Accepted : October 16th, 2026

Abstract: Penggunaan media pembelajaran digital dapat menjadi salah satu alternatif dalam memberikan variasi penyajian materi dan mendukung keterlibatan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran digital, motivasi belajar siswa, dan hubungan antara keduanya pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Sampel berjumlah 26 siswa kelas V-C SDN 009 Sungai Kunjang yang dipilih secara purposive sampling. Data utama dikumpulkan melalui angket, sedangkan observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung. Instrumen diuji melalui validasi ahli dan uji empiris. Analisis data meliputi statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro-Wilk, uji linearitas, dan korelasi Pearson Product Moment. Rata-rata penggunaan media pembelajaran digital sebesar 67,42 dan motivasi belajar sebesar 86,81. Kedua variabel berdistribusi normal dan memiliki hubungan linear. Hasil korelasi Pearson menunjukkan koefisien 0,711 dengan signifikansi 0,000. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan, kuat, dan positif antara penggunaan media pembelajaran digital dengan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V-C SDN 009 Sungai Kunjang.

Keywords: Media Pembelajaran Digital, Motivasi Belajar, Pendidikan Pancasila.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada abad ke-21 tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya membentuk generasi yang cerdas, berkarakter, adaptif, dan mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Kemdikbud, 2021). Perkembangan teknologi informasi juga mengubah cara informasi disajikan dan diakses dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut mendorong sekolah dan guru untuk memanfaatkan media yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran dan kebutuhan siswa (Mayasari, N. & Alimuddin, 2023). Salah satu mata pelajaran yang memiliki posisi penting dalam pembentukan karakter dan kesadaran kewarganegaraan siswa sekolah dasar ialah Pendidikan Pancasila.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep,

tetapi juga pada pembentukan sikap, nilai, dan tanggung jawab sebagai warga negara. Oleh karena itu, pembelajaran perlu dirancang secara interaktif, kontekstual, dan bermakna agar siswa tidak sekadar menghafal materi, tetapi mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari (Kemdikbud, 2021). Dalam praktiknya, pembelajaran yang didominasi penjelasan verbal dan minim variasi media dapat membuat sebagian siswa kurang aktif, kurang antusias, dan kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran (Sujoko et al., 2024).

Motivasi belajar merupakan salah satu aspek yang berkaitan dengan keberlangsungan proses belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan terdorong untuk mengikuti kegiatan, memperhatikan materi, terlibat dalam aktivitas, dan menyelesaikan tugas. Motivasi belajar juga dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal, termasuk minat, tujuan pribadi,

lingkungan belajar, strategi pembelajaran, dan penggunaan media yang menarik (Ainurrohmah & Handayani, 2020). Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, kondisi tersebut menjadi penting karena siswa perlu memiliki dorongan untuk memahami nilai dan konsep yang tidak selalu bersifat konkret.

Perkembangan teknologi memungkinkan penggunaan media pembelajaran digital sebagai salah satu alternatif untuk memberikan variasi dalam penyajian materi. Media digital dapat berbentuk video pembelajaran, presentasi digital, multimedia interaktif, kuis, maupun aplikasi edukatif. Penelitian Suhartini et al., (2022) mengembangkan media pembelajaran berbasis Articulate Storyline 3 pada materi gaya untuk siswa kelas IV SDN 009 Sungai Kunjang. Media yang menggabungkan unsur visual, audio, dan aktivitas interaktif juga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan materi serta terlibat dalam pembelajaran.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan keterkaitan antara penggunaan media pembelajaran dan respons belajar siswa. Nurfadillah et al., (2022) menemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara penggunaan video pembelajaran dengan motivasi belajar siswa kelas V sekolah dasar. Yuliana et al., (2024) membahas hubungan penggunaan media sosial TikTok dengan motivasi belajar Pendidikan Pancasila pada siswa kelas VI sekolah dasar. Sementara itu, Nurhidayati et al., (2024) melaporkan bahwa penggunaan media pembelajaran digital dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat mendukung keaktifan dan antusiasme siswa. Nur dan Ain (2024) juga mengkaji hubungan penggunaan multimedia dengan minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas V. Meskipun penelitian tersebut memiliki perbedaan dalam jenis media, variabel, dan konteks pembelajaran, temuan-temuan tersebut menjadi dasar untuk mengkaji hubungan penggunaan media pembelajaran digital dengan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Penelitian Safitri et al., (2024) menunjukkan bahwa media pembelajaran Smart Apps Creator yang terintegrasi dengan Genially dinyatakan sangat layak digunakan dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Sementara itu, Saraswati et al., (2025) melaporkan bahwa penggunaan video pembelajaran yang kreatif dan interaktif dapat

meningkatkan minat, motivasi, serta partisipasi siswa dalam pembelajaran PPKn.

Berdasarkan observasi peneliti selama kegiatan KKN-PLP di SDN 009 Sungai Kunjang, pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V telah memanfaatkan beberapa media digital, antara lain video pembelajaran dari YouTube dan presentasi PowerPoint interaktif. Pada beberapa kegiatan, siswa terlihat lebih aktif ketika media digital digunakan. Namun, pada kondisi tertentu masih ditemukan siswa yang kurang fokus, kurang berpartisipasi, dan belum menunjukkan keterlibatan yang konsisten. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media digital perlu dikaji berdasarkan data empiris untuk mengetahui keterkaitannya dengan motivasi belajar siswa.

Penelitian korelasional oleh Sultan et al. (2023) menunjukkan adanya hubungan antara media pembelajaran dan motivasi belajar siswa kelas tinggi. Namun, kajian yang secara khusus menghubungkan penggunaan media pembelajaran digital dengan motivasi belajar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar, khususnya pada konteks SDN 009 Sungai Kunjang, masih terbatas. Perbedaan konteks, jenjang pendidikan, dan karakteristik media menjadi dasar dilakukannya penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran digital, mengetahui motivasi belajar siswa, dan mengetahui hubungan antara penggunaan media pembelajaran digital dengan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDN 009 Sungai Kunjang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh dan menganalisis data dalam bentuk angka, sedangkan penelitian korelasional digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel berdasarkan koefisien korelasi (Abdullah et al., 2022). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran digital (X), sedangkan variabel terikat adalah motivasi belajar siswa (Y). Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pembelajaran 2026/2027 di SDN 009 Sungai Kunjang, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 103 siswa dan terdiri atas

kelas V-A, V-B, V-C, dan V-D. Sampel penelitian berjumlah 26 siswa kelas V-C yang dipilih menggunakan purposive sampling. Kelas V-C dipilih berdasarkan pertimbangan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran digital dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila lebih sering diterapkan pada kelas tersebut.

Prosedur penelitian diawali dengan pengumpulan data utama melalui dua angket, yaitu angket penggunaan media pembelajaran digital dan angket motivasi belajar siswa. Angket digunakan sebagai instrumen pengumpulan data untuk memperoleh informasi dari responden sesuai dengan variabel yang diteliti (Sugiyono, 2023). Kedua angket menggunakan skala Likert empat pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Instrumen media pembelajaran digital terdiri atas 20 butir dengan indikator tampilan multimedia, interaktivitas media, kemudahan penggunaan, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Instrumen motivasi belajar pada awalnya terdiri atas 28 butir dengan lima indikator, yaitu keinginan mencapai tujuan belajar, dorongan dalam belajar, keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran, perhatian dan konsentrasi, serta kemandirian dalam menyelesaikan tugas belajar. Selain angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung. Observasi dilakukan dua kali pertemuan untuk memperoleh gambaran penggunaan media digital dan respons siswa selama pembelajaran. Wawancara dilakukan kepada guru kelas V-C untuk memperoleh informasi mengenai media yang digunakan dan respons siswa sedangkan dokumentasi digunakan untuk mendukung bukti pelaksanaan penelitian (Sugiyono, 2023). Data observasi dan wawancara tidak digunakan sebagai dasar perhitungan korelasi, tetapi digunakan untuk memberikan konteks terhadap hasil kuantitatif.

Sebelum digunakan, instrumen melalui validasi ahli dan uji coba empiris. Validasi ahli dilakukan oleh empat validator dari Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman. Uji coba empiris dilakukan kepada 30 responden di luar sampel penelitian. Validitas butir dianalisis menggunakan korelasi Pearson Product Moment pada taraf signifikansi 5%. Seluruh 20 butir instrumen media pembelajaran digital dinyatakan valid. Pada instrumen motivasi belajar, 26 dari 28 butir dinyatakan valid, sedangkan dua butir tidak valid dan tidak digunakan pada pengumpulan data penelitian. Reliabilitas instrumen dianalisis menggunakan Cronbach's alpha dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 27.

Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data penelitian dan menentukan kategori rata-rata pada masing-masing variabel. Uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50. Uji linearitas dilakukan melalui Test for Linearity dengan memperhatikan nilai Deviation from Linearity. Setelah prasyarat terpenuhi, hubungan kedua variabel dianalisis menggunakan korelasi Pearson Product Moment. Keputusan hipotesis didasarkan pada nilai signifikansi 0,05, sedangkan kekuatan hubungan diinterpretasikan menggunakan pedoman koefisien korelasi yang digunakan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas V-C SDN 009 Sungai Kunjang dengan jumlah responden 26 siswa. Seluruh responden menyatakan pernah menggunakan media pembelajaran digital dalam pembelajaran. Media yang pernah digunakan guru meliputi video pembelajaran melalui YouTube, PowerPoint interaktif, Quizizz, gambar atau animasi digital, dan Wordwall. Data angket menjadi dasar pengukuran kedua variabel, sedangkan hasil observasi dan wawancara digunakan sebagai informasi pendukung.

Table 1. Media pembelajaran digital yang pernah dan paling sering digunakan

Media	Pernah digunakan (%)	Paling sering digunakan (%)
Video pembelajaran (YouTube)	24 (92,3)	22 (84,6)
PowerPoint interaktif	21 (80,8)	17 (65,4)
Quizizz	16 (61,5)	9 (34,6)
Gambar/animasi digital	11 (42,3)	8 (30,8)
Wordwall	8 (30,8)	5 (19,2)

Penggunaan media digital terlihat cukup beragam. Video pembelajaran melalui YouTube dan PowerPoint interaktif merupakan media yang paling sering disebut siswa. Temuan tersebut sesuai dengan hasil observasi yang menunjukkan

penggunaan PowerPoint dan video YouTube dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Hasil wawancara guru juga menunjukkan bahwa media dipilih dengan mempertimbangkan materi dan kebutuhan penyampaian pembelajaran.

Table 2. Hasil analisis deskriptif variabel penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	SD	Kategori
Media pembelajaran digital (X)	26	59	73	67,42	4,012	Sangat Tinggi
Motivasi belajar siswa (Y)	26	76	95	86,81	4,099	Sangat Tinggi

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa skor penggunaan media pembelajaran digital memiliki rentang 59–73, sedangkan skor motivasi belajar memiliki rentang 76–95. Pada variabel media pembelajaran digital, indikator tampilan multimedia memiliki rata-rata 3,36, interaktivitas media 3,42, kemudahan penggunaan 3,25, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran 3,45. Pada variabel motivasi

belajar, indikator dorongan dalam belajar memperoleh rata-rata 3,44, keinginan mencapai tujuan belajar 3,42, kemandirian 3,35, perhatian dan konsentrasi 3,26, serta keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran 3,25. Berdasarkan hasil kategorisasi, variabel media pembelajaran digital dan motivasi belajar siswa berada pada kategori sangat tinggi.

Table 3. Hasil uji prasyarat dan uji korelasi

Analisis	Variabel/parameter	Nilai	Keterangan
Shapiro-Wilk	Media pembelajaran digital	Sig. = 0,123	Normal
Shapiro-Wilk	Motivasi belajar	Sig. = 0,621	Normal
Linearity	X–Y	Sig. = <0,001	Linear
Deviation from Linearity	X–Y	Sig. = 0,075	Linear
Pearson Product Moment	X–Y	r = 0,711; Sig. = 0,000	Hubungan kuat dan positif

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa kedua variabel memenuhi asumsi normalitas. Uji linearitas juga menunjukkan bahwa hubungan antara media pembelajaran digital dan motivasi belajar bersifat linear. Setelah prasyarat terpenuhi, pengujian hipotesis menggunakan korelasi Pearson Product Moment memperoleh koefisien korelasi sebesar 0,711 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Berdasarkan pedoman interpretasi yang digunakan dalam penelitian, koefisien tersebut berada pada kategori hubungan kuat dan arah hubungan positif.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran digital telah menjadi bagian dari pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V-C SDN 009 Sungai Kunjang. Penggunaan tersebut tidak terbatas pada satu bentuk media, tetapi mencakup video

pembelajaran, PowerPoint, Quizizz, gambar atau animasi digital, dan Wordwall. Keberagaman tersebut memberikan alternatif bagi guru dalam menyajikan materi melalui teks, gambar, audiovisual, maupun aktivitas yang memungkinkan siswa memberikan respons. Kondisi ini sejalan dengan Sitepu (2021) yang menjelaskan bahwa media digital dapat digunakan melalui video, multimedia interaktif, presentasi digital, dan permainan edukatif untuk mendukung pembelajaran yang lebih aktif dan kolaboratif.

Indikator penggunaan media pembelajaran digital dalam penelitian ini mencakup tampilan multimedia, interaktivitas media, kemudahan penggunaan, dan keterlibatan siswa. Berdasarkan hasil kategorisasi, penggunaan media pembelajaran digital memperoleh rata-rata 67,42 dan termasuk kategori sangat tinggi. Respons siswa menunjukkan bahwa keempat aspek tersebut hadir dengan tingkat yang berbeda. Interaktivitas dan keterlibatan memperoleh rata-

rata indikator yang relatif lebih tinggi dibandingkan kemudahan penggunaan. Hal ini dapat dipahami karena media seperti Quizizz dan Wordwall memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan respons secara langsung, sedangkan PowerPoint dan video membantu menyediakan informasi melalui tampilan visual dan audiovisual. Faris (2025) menjelaskan bahwa media pembelajaran digital dapat menarik perhatian dan meningkatkan keterlibatan siswa, sedangkan Nikmati (2024) menekankan bahwa media digital memungkinkan siswa berinteraksi dengan materi dan mendukung fleksibilitas belajar.

Penggunaan PowerPoint dan video YouTube selama observasi juga memperlihatkan bahwa media digital berfungsi sebagai pendukung penyampaian materi. PowerPoint digunakan untuk menyajikan teks, gambar, dan contoh, sedangkan video digunakan untuk memberikan gambaran audiovisual yang berkaitan dengan materi. Beberapa siswa tampak lebih memperhatikan dan menunjukkan respons lebih bersemangat ketika media digunakan. Temuan ini sejalan dengan Susilowati et al. (2025) yang menjelaskan bahwa media digital berbasis animasi dan multimedia memiliki tampilan visual yang dapat menarik perhatian siswa. Nurhidayati et al. (2024) juga menunjukkan bahwa media digital dapat membantu menyajikan materi yang lebih konkret serta mendukung keaktifan dan antusiasme siswa.

Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa respons siswa tidak sepenuhnya beragam. Masih terdapat siswa yang mengikuti pembelajaran dengan respons biasa dan belum menunjukkan keterlibatan yang konsisten. Temuan ini penting karena keberadaan media digital tidak secara otomatis menghasilkan respons belajar yang sama pada seluruh siswa. Penggunaan media tetap memerlukan pengelolaan pembelajaran dan pendampingan guru. Media digital lebih bermakna ketika digunakan bersama kegiatan yang memberi kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan, berinteraksi, memberikan respons, dan terlibat dalam pembelajaran.

Motivasi belajar siswa dalam penelitian ini diukur melalui lima indikator, yaitu keinginan mencapai tujuan belajar, dorongan dalam belajar, keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran, perhatian dan konsentrasi, serta kemandirian dalam menyelesaikan tugas. Berdasarkan hasil kategorisasi, motivasi belajar siswa memperoleh

rata-rata 86,81 dan termasuk kategori sangat tinggi. Hasil pengukuran menunjukkan adanya variasi skor antarresponden. Indikator dorongan dalam belajar memperoleh rata-rata tertinggi, sedangkan keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran memperoleh rata-rata terendah di antara lima indikator. Variasi tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak hanya berkaitan dengan keinginan siswa untuk memperoleh hasil, tetapi juga dengan bagaimana dorongan tersebut tercermin dalam perilaku selama proses pembelajaran.

Temuan mengenai motivasi belajar sejalan dengan Hamzah B Uno (2021) yang menjelaskan bahwa motivasi belajar dapat ditunjukkan melalui hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita, kegiatan belajar yang menarik, serta lingkungan belajar yang kondusif. Dalam penelitian ini, perhatian, keterlibatan, dan kemandirian dipakai untuk menggambarkan bagaimana dorongan belajar muncul dalam proses pembelajaran. Darmayanti et al. (2021) juga mengaitkan motivasi belajar dengan minat, perhatian, aktivitas, dan partisipasi siswa. Dengan demikian, pengukuran motivasi melalui beberapa indikator memberikan gambaran yang lebih menyeluruh daripada hanya melihat keinginan siswa untuk mendapatkan hasil belajar.

Hasil utama penelitian menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan positif antara penggunaan media pembelajaran digital dengan motivasi belajar siswa. Koefisien Pearson sebesar 0,711 menunjukkan bahwa ketika skor penggunaan media pembelajaran digital lebih tinggi, skor motivasi belajar juga cenderung lebih tinggi pada responden penelitian. Hasil ini merupakan hubungan statistik pada subjek yang diteliti dan tidak dimaknai sebagai bukti bahwa penggunaan media digital merupakan satu-satunya faktor yang menentukan motivasi belajar.

Hubungan tersebut dapat dipahami melalui karakteristik media yang diukur. Tampilan multimedia berkaitan dengan perhatian siswa karena informasi dapat disajikan melalui teks, gambar, video, dan bentuk visual lainnya. Interaktivitas media memberikan kesempatan bagi siswa untuk merespons materi melalui kuis atau aktivitas digital. Kemudahan penggunaan dapat membantu siswa mengikuti kegiatan pembelajaran secara lebih terarah, sedangkan keterlibatan siswa menunjukkan adanya kesempatan untuk berpartisipasi selama pembelajaran. Karakteristik tersebut memiliki

keterkaitan konseptual dengan aspek motivasi belajar yang diukur dalam penelitian, khususnya perhatian, keterlibatan, dan kemandirian.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Nurfadillah et al. (2022) yang menemukan hubungan positif dan signifikan antara penggunaan video pembelajaran dengan motivasi belajar siswa kelas V sekolah dasar. Hasil tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian ini karena sama-sama mengkaji hubungan penggunaan media pembelajaran dengan motivasi belajar siswa. Yuliana et al. (2024) juga mengkaji hubungan penggunaan media sosial TikTok dengan motivasi belajar Pendidikan Pancasila pada siswa sekolah dasar. Sementara itu, Nur dan Ain (2024) membahas hubungan penggunaan multimedia dengan minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas V. Meskipun media dan konteks pembelajarannya berbeda, penelitian tersebut menunjukkan keterkaitan penggunaan media pembelajaran dengan aspek belajar siswa.

Hasil penelitian ini juga memiliki keterkaitan dengan Nurhidayati et al. (2024), yang melaporkan bahwa penggunaan media pembelajaran digital dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat mendukung keaktifan dan antusiasme siswa. Selain itu, Sultan et al. (2023) menemukan hubungan antara media pembelajaran dan motivasi belajar siswa kelas tinggi melalui pendekatan korelasional. Temuan tersebut relevan dengan penelitian ini yang memperoleh koefisien korelasi sebesar 0,711 dengan arah hubungan positif dan signifikan. Perbedaanannya terletak pada konteks pembelajaran dan karakteristik media yang dikaji. Penelitian ini secara khusus berfokus pada hubungan penggunaan media pembelajaran digital dengan motivasi belajar siswa kelas V-C dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Hubungan yang ditemukan juga tidak berarti bahwa motivasi belajar hanya berkaitan dengan media pembelajaran digital. Rahmawati (2022) menjelaskan bahwa motivasi belajar dapat dipengaruhi faktor internal seperti kondisi fisik dan mental, aspirasi, kemampuan, perhatian, dan aspek psikologis, serta faktor eksternal seperti upaya guru, fasilitas, dan lingkungan belajar. Lestari & Sumartingsih (2025) juga membahas minat, efikasi diri, kreativitas, dan motivasi intrinsik sebagai faktor yang berkaitan dengan motivasi belajar. Ababil et al. (2025) menambahkan faktor orang tua, lingkungan keluarga, kondisi sosial, dan dukungan sekolah. Oleh karena itu, hasil korelasi penelitian ini perlu

dipahami sebagai salah satu bagian dari hubungan yang mungkin muncul dalam konteks pembelajaran yang diteliti.

Secara keseluruhan, penggunaan media pembelajaran digital pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V-C SDN 009 Sungai Kunjang memberikan variasi dalam penyampaian materi dan menyediakan kesempatan bagi siswa untuk memperhatikan, merespons, dan terlibat. Hasil korelasi menunjukkan adanya hubungan kuat dan positif dengan motivasi belajar. Temuan ini memberikan informasi empiris mengenai kondisi di kelas yang diteliti, sekaligus menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dapat dipertimbangkan sebagai salah satu bagian dari strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan materi, kebutuhan siswa, dan pengelolaan kelas. Secara praktis, hasil penelitian memberikan informasi bahwa pemanfaatan media digital dapat disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan pembelajaran, bukan sekadar mengikuti perkembangan teknologi. Guru dapat mempertimbangkan bentuk media yang sesuai dengan karakter materi dan memberi ruang bagi siswa untuk aktif merespons. Sekolah dapat mendukung melalui fasilitas dan kesempatan pengembangan kompetensi guru. Bagi siswa, penggunaan media digital dapat diarahkan agar tidak berhenti pada aktivitas melihat atau menerima informasi, tetapi juga mencakup kegiatan bertanya, merespons, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas. Dengan pendekatan tersebut, media digital dapat menjadi bagian dari pengalaman belajar yang lebih terarah.

Keterbatasan lainnya adalah penelitian mengukur hubungan berdasarkan angket pada satu konteks pembelajaran. Faktor lain yang berkaitan dengan motivasi belajar, seperti minat, efikasi diri, dukungan keluarga, lingkungan belajar, fasilitas, dan peran guru, tidak dianalisis sebagai variabel dalam penelitian ini. Rahmawati (2022), Lestari & Sumartingsih (2025), serta Ababil et al. (2025) menunjukkan bahwa motivasi belajar dapat berkaitan dengan berbagai faktor internal dan eksternal. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan model penelitian dengan variabel tambahan atau menggunakan desain berbeda untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas.

Walaupun hubungan yang ditemukan termasuk kuat, hasil penelitian memiliki batasan yang perlu diperhatikan. Sampel hanya terdiri atas 26 siswa dari satu kelas, yaitu V-C SDN 009

Sungai Kunjang. Pemilihan sampel secara purposive dilakukan karena kelas tersebut dianggap sesuai dengan karakteristik penelitian, tetapi kondisi tersebut membatasi ruang generalisasi hasil. Temuan penelitian lebih tepat dipahami sebagai gambaran empiris pada subjek dan konteks yang diteliti. Penelitian berikutnya dapat melibatkan lebih banyak kelas atau sekolah agar variasi karakteristik responden dapat tergambarkan dengan lebih luas.

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai pembanding memperlihatkan keterkaitan dengan hasil penelitian ini, meskipun terdapat perbedaan jenis media, variabel, dan konteks pembelajaran. Nurfadillah et al., (2022) mengkaji hubungan video pembelajaran dengan motivasi belajar siswa sekolah dasar, sedangkan Yuliana et al., (2024) membahas penggunaan TikTok dan motivasi belajar Pendidikan Pancasila. Nur & Ain, (2024) mengkaji hubungan multimedia dengan minat belajar pada pembelajaran IPAS, sementara Nurhidayati et al., (2024) membahas penggunaan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Sultan et al., (2023) menemukan hubungan antara media pembelajaran dan motivasi belajar melalui desain korelasional. Penelitian ini melengkapi kajian tersebut dengan memfokuskan hubungan penggunaan media pembelajaran digital dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V-C SDN 009 Sungai Kunjang.

Dari sisi pembelajaran Pendidikan Pancasila, penggunaan media digital dapat membantu mempertemukan materi dengan contoh yang lebih dekat dengan kehidupan siswa. Video dapat menampilkan situasi sosial, gambar dapat memperjelas contoh, presentasi dapat menyusun materi secara sistematis, sedangkan kuis digital dapat digunakan untuk mengecek pemahaman. Variasi tersebut relevan dengan karakter pembelajaran Pendidikan Pancasila yang tidak hanya membutuhkan pemahaman konsep, tetapi juga pengenalan nilai dan penerapannya. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa variasi media menjadi bagian dari pengalaman belajar yang dapat berkaitan dengan perhatian dan keterlibatan siswa.

Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa penggunaan media digital perlu ditempatkan sebagai bagian dari keseluruhan proses pembelajaran. Media tidak menggantikan peran guru, melainkan membantu guru menyajikan materi dan merancang pengalaman

belajar yang lebih bervariasi. Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, guru tetap diperlukan untuk menjelaskan konsep, memberikan contoh, mengarahkan diskusi, memberi penguatan, dan memastikan aktivitas digital tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, hubungan yang ditemukan tidak seharusnya dipahami sebagai hubungan antara teknologi dan motivasi secara terpisah dari konteks pembelajaran, tetapi sebagai hubungan yang muncul pada penggunaan media digital dalam kegiatan pembelajaran yang dikelola guru.

Hubungan positif yang ditemukan juga dapat dijelaskan dari kesesuaian antara karakteristik media digital dan beberapa aspek motivasi belajar. Media dengan tampilan multimedia dapat menyediakan rangsangan visual yang membantu mempertahankan perhatian. Media yang interaktif menyediakan kesempatan untuk merespons. Media yang mudah digunakan dapat membantu siswa mengikuti aktivitas, sedangkan aktivitas yang melibatkan siswa dapat memberikan ruang bagi partisipasi. Kesamaan arah tersebut membantu menjelaskan mengapa skor penggunaan media pembelajaran digital dan skor motivasi belajar menunjukkan kecenderungan bergerak searah dalam data penelitian.

Koefisien korelasi sebesar 0,711 perlu dipahami bersama desain penelitian yang digunakan. Penelitian ini tidak memberikan perlakuan khusus dan tidak membandingkan kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Data dikumpulkan dari kondisi pembelajaran yang telah berlangsung pada kelas V-C, kemudian skor kedua variabel dianalisis secara statistik. Oleh karena itu, hasil penelitian memberikan bukti mengenai hubungan antara dua variabel pada responden yang diteliti. Hasil tersebut berbeda maknanya dari penelitian eksperimen yang menguji perubahan setelah suatu perlakuan diberikan. Perbedaan pendekatan ini menjadi salah satu ciri penelitian yang membedakannya dari Simanjuntak et al. (2025).

Kemandirian dalam menyelesaikan tugas merupakan indikator lain yang menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak hanya terlihat saat guru menyampaikan materi. Kemauan untuk menyelesaikan tugas dan menjalankan tanggung jawab belajar dapat menjadi bentuk dorongan internal siswa. Dalam konteks media digital, kemudahan mengakses informasi dan bentuk penyajian yang lebih variatif dapat memberikan dukungan terhadap proses belajar, tetapi siswa

tetap membutuhkan arahan agar penggunaan media tidak berubah menjadi aktivitas yang tidak berkaitan dengan tujuan pembelajaran. Nikmati, (2024) menjelaskan bahwa media ajar interaktif berbasis digital dapat memberikan fleksibilitas interaksi dengan materi dan mendukung keterlibatan serta kemandirian peserta didik.

Perhatian dan konsentrasi juga menjadi bagian penting dalam menjelaskan kondisi motivasi belajar. Berdasarkan observasi, beberapa siswa tampak memperhatikan tayangan dan menunjukkan respons lebih antusias ketika media digunakan, sementara siswa lainnya mengikuti pembelajaran secara lebih biasa. Data observasi tersebut tidak digunakan untuk menentukan skor motivasi, tetapi memberikan konteks terhadap hasil angket. Dengan memisahkan fungsi data utama dan data pendukung, hasil penelitian tetap didasarkan pada pengukuran kuantitatif, sementara observasi digunakan untuk memahami situasi pembelajaran yang menyertai pengumpulan data.

Pada variabel motivasi belajar, indikator dorongan dalam belajar memperoleh rata-rata tertinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memberikan respons relatif tinggi terhadap pernyataan yang berkaitan dengan semangat dan dorongan mengikuti pembelajaran. Akan tetapi, indikator keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran memperoleh rata-rata terendah. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa dorongan belajar yang dirasakan siswa tidak selalu muncul dalam bentuk perilaku keterlibatan yang sama kuat. Seorang siswa dapat memiliki keinginan untuk belajar tetapi tetap menunjukkan tingkat partisipasi yang berbeda ketika mengikuti diskusi, bertanya, atau mengerjakan kegiatan. Temuan ini memperlihatkan pentingnya melihat motivasi belajar sebagai konstruk yang memiliki beberapa aspek.

Indikator keterlibatan siswa dalam pembelajaran memperoleh rata-rata tertinggi pada variabel media pembelajaran digital. Temuan ini dapat dipahami dari karakteristik beberapa media yang digunakan di kelas. Media digital memberi kesempatan kepada siswa untuk melihat materi, menjawab pertanyaan, mengikuti kuis, atau memberikan respons. Kegiatan tersebut dapat menciptakan variasi aktivitas dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada penjelasan guru. Rahman et al. (2024) menunjukkan bahwa media pembelajaran digital berkaitan dengan perhatian dan keterlibatan siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini

memperlihatkan bahwa aspek keterlibatan merupakan bagian yang menonjol dalam penggunaan media digital pada konteks kelas yang diteliti.

Kemudahan penggunaan menjadi indikator dengan rata-rata yang relatif lebih rendah dibandingkan beberapa indikator lainnya. Temuan tersebut memberikan informasi bahwa keberadaan media digital perlu diikuti dengan kemudahan dalam mengikuti kegiatan. Apabila siswa mengalami kesulitan memahami cara menggunakan media atau mengikuti alur kegiatan, kesempatan media untuk mendukung proses belajar dapat berkurang. Hasil wawancara guru menunjukkan bahwa pemilihan media disesuaikan dengan materi dan kebutuhan pembelajaran. Hal ini menunjukkan pentingnya kesesuaian antara media, tujuan pembelajaran, dan karakteristik siswa. Salam et al. (2024) juga menempatkan keterbatasan fasilitas dan kesiapan penggunaan teknologi sebagai hal yang perlu diperhatikan dalam pemanfaatan media digital di pendidikan dasar.

Indikator interaktivitas media juga memperlihatkan keterkaitan dengan kegiatan belajar siswa. Media seperti Quizizz dan Wordwall memberikan ruang bagi siswa untuk memberikan jawaban atau respons terhadap tugas yang disajikan. Interaksi tersebut berbeda dengan penyampaian materi yang hanya berlangsung satu arah karena siswa memperoleh kesempatan untuk melakukan tindakan selama pembelajaran. Pada saat yang sama, interaktivitas tidak dapat dilepaskan dari peran guru dalam mengarahkan kegiatan. Media yang sama dapat memberikan pengalaman berbeda apabila tujuan penggunaannya, waktu penggunaannya, dan bentuk pendampingan guru berbeda. Oleh sebab itu, interaktivitas dalam penelitian ini dipahami sebagai karakteristik penggunaan media yang menyediakan peluang bagi siswa untuk terlibat, bukan sebagai jaminan bahwa seluruh siswa akan selalu aktif.

Jika ditinjau dari indikator media pembelajaran digital, tampilan multimedia menunjukkan bahwa penyajian materi melalui kombinasi teks, gambar, dan video menjadi bagian penting dari pengalaman belajar siswa. Materi Pendidikan Pancasila memuat konsep dan nilai yang dalam beberapa kondisi membutuhkan contoh agar lebih mudah dipahami. Penggunaan gambar dan video memungkinkan guru menghadirkan contoh yang lebih dekat dengan situasi kehidupan sehari-hari. Dengan demikian,

fungsi media dalam penelitian ini bukan sekadar membuat pembelajaran terlihat berbeda, tetapi membantu mengubah penyajian materi menjadi lebih konkret dan beragam. Temuan ini mendukung uraian Nurhidayati et al. (2024) mengenai pemanfaatan media digital untuk membantu penyajian materi yang lebih konkret.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran digital telah digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V-C SDN 009 Sungai Kunjang melalui berbagai bentuk, terutama video YouTube dan PowerPoint, serta media interaktif seperti Quizizz dan Wordwall. Penggunaan tersebut memberikan variasi dalam penyampaian materi dan kesempatan bagi siswa untuk memperhatikan serta berpartisipasi dalam pembelajaran. Motivasi belajar siswa menunjukkan kondisi yang beragam dan diukur melalui lima indikator, yaitu keinginan mencapai tujuan belajar, dorongan dalam belajar, keterlibatan, perhatian dan konsentrasi, serta kemandirian. Hasil korelasi Pearson menunjukkan koefisien 0,711 dengan signifikansi 0,000, sehingga terdapat hubungan yang signifikan, kuat, dan positif antara penggunaan media pembelajaran digital dan motivasi belajar pada subjek penelitian. Temuan ini dapat menjadi informasi bagi guru dalam menyesuaikan pemanfaatan media digital dengan materi dan karakteristik siswa. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan responden dan kelas yang lebih beragam serta mempertimbangkan variabel lain yang berkaitan dengan motivasi belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, dosen penguji, pihak SDN 009 Sungai Kunjang, guru kelas V-C, serta seluruh siswa yang telah memberikan dukungan dan berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian. Terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu proses validasi instrumen dan penyelesaian penelitian ini.

REFERENSI

Ababil, K. M., Ramadhani, F., & Ginting, B. (2025). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama*

Islam. 2.

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Darmayanti, I., Arcanita, R., & Siswanto. (2021). Implementasi Metode Hadiah Dan Hukuman Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(3), 19–38.
- Faris, A.; D. (2025). Penggunaan Media Pembelajaran Digital Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 367–393.
- Lestari, E., & Sumartingsih, S. (2025). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.
- Mayasari, N. & Alimuddin, j. (2023). *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa* (1st ed.). Rizquna.
- Nikmati, H. A. S. E. (2024). Pemanfaatan Media Ajar Interaktif Berbasis Digital dalam Meningkatkan Berfikir Kritis Peserta Didik. *AKSIOLOGI: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 5 (1), 327–337.
- Nur, Z., & Ain, S. Q. (2024). Hubungan Penggunaan Multimedia Mata Pelajaran Ipas Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 8(3), 7–12.
- Nurfadillah, Rukayah, & Rahman, S. A. (2022). Hubungan Video Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(3), 373–382.
- Nurhidayati, B. U., Nuswantari, & Wismarini, S. N. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Digital dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMP Negeri 12 Kota Madiun. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 3(2), 592–597.
- Rahman, I., Amaliyah, N., Amaliyah, A. M., & Denggo, C. R. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Digital Terhadap Motivasi Belajar Siswa: Kajian Studi Literatur. *JURPENDIS: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(2), 77–86.
- Rahmawati, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa

- Kelas X SMA N 1 Piyungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 326–336.
- Safitri, A., Arafah, A. A., Septika, H. D., & Hidayat, T. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Smart Apps Creator Terintegrasi Genially pada Materi Penjumlahan Bilangan Cacah Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 14, 889–896.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37630/jp m.v14i4.1972>
- Salam, N., Suyanto, S., & Ningsih, S. N. (2024). *Maximizing the Potential of Digital Learning Media in Primary Education: Insights from a Systematic Literature Review*. 7, 615–629.
- Saraswati, R. P., Iksam, & Hidayat, T. (2025). Penerapan Media Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar PPKn Siswa Kelas III SDN 008 Sungai Kunjang. *TUNAS: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2, 31–43.
- Simanjuntak, R., Mei, K., Pasaribu, D., Pardede, L., & Marpaung, R. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Digital Mata Pelajaran PPKN. *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 3, 454–461.
<https://doi.org/10.58540/pijar.v3i3.1101>
- Sitepu, E. N. (2021). Media Pembelajaran Berbasis Digital. *Jurnal Mahesa Center*, 1, 242–248.
<https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.195>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit ALFABETA.
- Suhartini, E., Ayu, W. I., & Ramli, B. M. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Articulate Storyline 3 Materi Gaya Pada Siswa Kelas IV SDN 009 Sungai Kunjang. *Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, 15(2), 225–232.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36277/ko mpetensi.v15i2.73>
- Sujoko, P., Nugraheni, N., Apriliya, D., Semarang, U. N., Norma, P., Pancasila, P., Board, N., & Education, P. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V. *Jurnal Locus: Penelitian & Pengabdian*, 2(12), 1226–1233.
<https://doi.org/10.58344/locus.v2i12.2373>
- Sultan, M. A., Ilmi, N., & Purnama, A. I. (2023). Hubungan Media Pembelajaran Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi Kelurahan Cabenge Kabupaten Soppeng. *JUARA SD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2, 370–375.
- Susilowati, A. D., Layla, A., & Sari, A. R. (2025). *Media Pembelajaran Digital Berbasis Animasi dan Multimedia Untuk Meningkatkan Minat Belajar IPA di Sekolah Dasar*. 6.
- Uno, H. B. (2021). *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Yuliana, Z., Nurhasanah, N., & Maksum, A. (2024). Hubungan Penggunaan Media Sosial Tiktok Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09, 6624–6635.